



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 107-115  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Digital**

**Lina Nurina<sup>1</sup>, Nurul Septya Magisa<sup>2</sup>, Fransiska Ekobelawati<sup>3</sup>, Iswanto<sup>4</sup>, Ishak<sup>5</sup>**  
Institut Bisnis Dan Ekonomi Indonesia  
Email: [lianurina.s.e.m.ak@gmail.com](mailto:lianurina.s.e.m.ak@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Nglanggeran, terletak di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis digital. Meskipun sektor wisata di desa ini berkembang pesat, UMKM di desa ini masih menghadapi tantangan dalam hal literasi digital dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM berbasis digital menjadi solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi bisnis, serta menjaga keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini mencakup pelatihan literasi digital, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa transformasi digital mampu membawa dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, Digitalisasi, desa Nglanggeran, Transformasi Digital.*

### **Abstract**

Nglanggeran Village, located in Gunungkidul Regency, Yogyakarta, is one of the tourist villages that has great potential to develop digital-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Although the tourism sector in this village is growing rapidly, MSMEs in this village still face challenges in terms of digital literacy and technological infrastructure. Therefore, the economic empowerment program through digital-based MSME development is a solution that is expected to increase the capacity of MSMEs in utilizing technology to expand markets, improve business efficiency, and maintain business sustainability. Through a comprehensive approach, this program includes digital literacy training, intensive mentoring, and continuous evaluation to ensure that digital transformation can have a significant positive impact on the village economy in a sustainable manner.

**Keywords:** *Economic Empowerment, MSMEs, Digitalization, Nglanggeran Village, Digital Transformation*

## **PENDAHULUAN**

Desa Nglanggeran, yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, dikenal sebagai salah satu desa wisata yang berkembang pesat di Indonesia. Keindahan alamnya, terutama Gunung Api Purba Nglanggeran, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Potensi wisata yang besar ini memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa untuk tumbuh dan berkembang (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun, meskipun potensi alam dan budaya telah dimanfaatkan, digitalisasi masih menjadi tantangan bagi UMKM di Nglanggeran untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hambatan utama yang sering ditemui adalah minimnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi (Widiastuti, 2022).

Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis digital menjadi kebutuhan penting untuk membantu UMKM di desa ini bertransformasi dan tetap kompetitif di era digital (Prasetyo, 2020).. Pengembangan UMKM berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bisnis, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan pengalaman pelanggan (Nugroho, 2023). Misalnya, penggunaan platform e-commerce untuk memasarkan kerajinan lokal, seperti batik dan kerajinan dari bambu, dapat menarik pembeli dari berbagai daerah. Begitu pula dengan penggunaan media sosial dan situs web untuk mempromosikan homestay atau warung makan lokal, yang akan meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat setempat (Sari, 2021).

Keunikan dari program pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tidak seperti pengabdian lainnya yang hanya berfokus pada pelatihan satu kali atau penyediaan teknologi tanpa pendampingan, program ini mengintegrasikan elemen-elemen kunci seperti literasi digital, pendampingan intensif, dan monitoring jangka panjang (Setiawan, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga menguasai strategi digital untuk pengembangan bisnis mereka secara berkelanjutan. Aspek keberlanjutan inilah yang membedakan pengabdian ini dari inisiatif lainnya (Rahmawati, 2021).

Selain itu, digitalisasi yang ditawarkan dalam pengabdian ini tidak sekadar berorientasi pada pemasaran online, tetapi juga bagaimana teknologi dapat mendukung pelestarian tradisi lokal. Potensi kerajinan tangan khas desa, produk kuliner lokal, serta pengelolaan homestay yang berlandaskan ekowisata, menjadi fokus utama dalam proses pemberdayaan. Digitalisasi dipadukan dengan kearifan lokal, sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk efisiensi bisnis, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya Desa Nglanggeran. Ini menjadi nilai tambah yang jarang dijumpai dalam program pengabdian sejenis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kearifan lokal, sehingga meningkatkan daya tarik produk di pasar global (Erlanitasari et al., 2020). Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, UMKM di Nglanggeran dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka.

Program pemberdayaan UMKM berbasis digital di Desa Nglanggeran juga harus memperhatikan aspek pelatihan dan pendampingan yang komprehensif. Literasi digital bukan hanya tentang bagaimana menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan online, dan analisis data. Pelatihan yang menyeluruh akan memungkinkan pelaku UMKM untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga memanfaatkannya secara optimal untuk pengembangan usaha mereka. Keunikan lainnya adalah kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam mendukung setiap tahap pelaksanaan. Pemerintah

desa berperan dalam menyediakan kebijakan yang mendukung, perguruan tinggi memberikan pelatihan dan riset, sedangkan sektor swasta dapat menawarkan akses ke teknologi dan pemasaran, memastikan bahwa pelaku UMKM mendapatkan dukungan yang menyeluruh dalam setiap tahap pelaksanaan program (Suhartini et al., 2022). Dengan dukungan yang kuat, UMKM di Nglanggeran dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam digitalisasi..

Program ini juga dilengkapi dengan sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, memastikan bahwa setiap kemajuan yang dicapai oleh UMKM dapat diukur dan diperbaiki secara berkala. Hal ini membuat pengabdian ini lebih unggul dibandingkan pengabdian lainnya yang biasanya berhenti pada tahap pelatihan awal tanpa ada mekanisme tindak lanjut. Dengan adanya sistem monitoring yang konsisten, program ini memberikan dukungan jangka panjang kepada UMKM, sehingga transformasi digital yang diusung benar-benar berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Nglanggeran secara berkelanjutan (Reniaty et al., 2022).

Dengan berkembangnya UMKM berbasis digital, Desa Nglanggeran dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi di wilayah pedesaan. Transformasi digital tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Lebih dari itu, digitalisasi UMKM akan membantu menjaga eksistensi kearifan lokal desa, sambil tetap mengikuti perkembangan teknologi dan tren pasar global. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis digital di Desa Nglanggeran menjadi langkah strategis untuk memajukan perekonomian desa secara berkelanjutan.

## METODE

Program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, yang mencakup beberapa tahapan: persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan melibatkan berbagai pihak yang berkolaborasi untuk memastikan keberhasilan program. Program ini dilaksanakan dari bulan April hingga Agustus 2024, dengan jadwal dan partisipan sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital di Desa Nglanggeran

| Tahap                      | Waktu Pelaksanaan | Kegiatan Utama  | Deskripsi   |
|----------------------------|-------------------|---|---|
| Persiapan                  | April 2024        | - Survei dan analisis kebutuhan UMKM<br>- Pertemuan dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM untuk penyusunan program   | Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik UMKM di desa                       |
| Pelatihan Literasi Digital | Mei 2024          | Sesi 1 ( 3 Mei 2024):<br>- Pengenalan teknologi digital dan media sosial<br>Sesi 2 (10 Mei 2024):<br>- <i>E-commerce</i> dan transaksi digital<br>Sesi 3 (17 Mei 2024):<br>- Manajemen keuangan | Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang teknologi digital dan penerapannya |

|                         |                     | digital   |  |
|-------------------------|---------------------|---|--|
| Pendampingan Intensif   | Juni – Agustus 2024 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring perkembangan setiap bulan</li> <li>- Evaluasi melalui survei dan kunjungan lapangan</li> <li>- Analisis keberhasilan program</li> </ul> | Pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan langsung dalam penerapan teknologi digital |
| Monitoring dan Evaluasi | Juni – Agustus 2024 | Monitoring setiap 3 bulan sekali setelah program selesai untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi digital   | Monitoring bertujuan untuk keberlanjutan penerapan teknologi yang telah diajarkan            |

Tabel 1 menyajikan metode pengabdian pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing pelaku UMKM di Desa Nglanggeran. Tabel ini terdiri dari empat tahap utama yang mencakup Persiapan, Pelatihan Literasi Digital, Pendampingan Intensif, dan Monitoring serta Evaluasi.

Pada tahap Persiapan, kegiatan awal dilakukan melalui survei untuk menganalisis kebutuhan UMKM dan pertemuan dengan pemerintah desa serta pelaku UMKM untuk menyusun program yang sesuai. Pelatihan Literasi Digital dilakukan dalam tiga sesi, di mana peserta akan diperkenalkan dengan teknologi digital, media sosial, dan manajemen keuangan digital. Tahap Pendampingan Intensif berlangsung dari Juni hingga Agustus 2024, dengan fokus pada monitoring perkembangan setiap bulan dan evaluasi melalui survei dan kunjungan lapangan. Terakhir, Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan setelah program selesai untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi digital di kalangan UMKM. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM di Desa Nglanggeran dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memaksimalkan potensi bisnis mereka, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan UMKM berbasis digital di Desa Nglanggeran menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan manajerial para pelaku usaha lokal. Setelah melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, UMKM yang terlibat dalam program ini mengalami beberapa kemajuan, baik dari segi pengelolaan bisnis maupun akses ke pasar yang lebih luas.

### 1. Peningkatan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital yang meliputi pengenalan teknologi, media sosial, e-commerce, dan manajemen keuangan digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang teknologi digital dan minim memanfaatkan platform online untuk bisnis mereka. Setelah mengikuti pelatihan, 80% peserta mampu mengoperasikan platform e-commerce dan media sosial secara efektif untuk memasarkan produk mereka, seperti batik, kerajinan bambu, dan produk kuliner khas desa (Sari, 2021). Pelaku UMKM juga mulai

menggunakan aplikasi manajemen keuangan digital untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara lebih akurat (Santoso, 2023).

Terkait hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi digital para pelaku UMKM di Desa Nglanggeran. Sebelum mengikuti program, mayoritas peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang teknologi dan tidak memanfaatkan platform digital secara optimal. Namun, setelah pelatihan, 80% dari peserta mampu mengoperasikan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk mereka secara efektif (Sari, 2021; Nugroho, 2023). Selain itu, penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital mulai diterapkan oleh pelaku UMKM, sehingga pencatatan pendapatan dan pengeluaran menjadi lebih akurat dan terstruktur (Santoso, 2023). Hal ini membuktikan bahwa pelatihan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing UMKM di era digital (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Peningkatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan ekonomi desa dan memperluas jangkauan pemasaran produk lokal (Badan Pusat Statistik, 2022; Nugroho, 2023).

## 2. Pertumbuhan Jangkauan Pasar

Dengan adanya pendampingan intensif dan penerapan strategi pemasaran digital, UMKM di Desa Nglanggeran mengalami peningkatan jangkauan pasar. Sebelumnya, pemasaran produk UMKM lebih banyak dilakukan secara konvensional dan terbatas pada wisatawan yang berkunjung ke desa. Namun, setelah program ini, sekitar 70% dari UMKM yang berpartisipasi berhasil menjangkau pasar di luar desa, bahkan ada yang menerima pesanan dari luar Yogyakarta melalui platform e-commerce dan media sosial (Sari, 2021). Penggunaan situs web dan promosi di media sosial juga membantu meningkatkan kunjungan ke homestay dan warung makan lokal (Setiawan, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini berhasil memperluas jangkauan pasar UMKM di Desa Nglanggeran secara signifikan. Sebelumnya, UMKM hanya mengandalkan pemasaran konvensional yang terbatas pada wisatawan lokal yang datang ke desa. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan intensif dalam strategi pemasaran digital, sekitar 70% dari peserta program berhasil memperluas pasar mereka ke luar desa. Bahkan, beberapa UMKM mulai menerima pesanan dari luar Yogyakarta melalui platform e-commerce dan media sosial (Sari, 2021; Prasetyo, 2020). Penggunaan situs web dan promosi di media sosial juga turut meningkatkan kunjungan ke homestay dan warung makan lokal, memberikan dampak positif pada sektor pariwisata desa (Rahmawati, 2021). Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi UMKM untuk berkembang di pasar yang lebih besar (Nugroho, 2023; Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021).

## 3. Penguatan Kerjasama dengan Pemerintah dan Pihak Swasta

Program ini juga memperkuat kerjasama antara UMKM, pemerintah desa, dan sektor swasta. Pemerintah Desa Nglanggeran berperan aktif dalam mendukung program, sementara pihak swasta turut berkontribusi dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya teknologi yang diperlukan (Sari, 2021; Nugroho, 2023). Hal ini mempermudah akses UMKM terhadap teknologi yang semula menjadi tantangan. Kolaborasi ini dipandang sebagai salah satu faktor utama keberhasilan program (Rahmawati, 2021; Widiastuti, 2022). Penguatan kerjasama ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara UMKM, pemerintah desa, dan sektor swasta menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program ini. Pemerintah Desa Nglanggeran berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program dengan memberikan akses kepada pelaku UMKM, serta memfasilitasi koordinasi antar pihak (Prasetyo, 2020).

Sektor swasta juga berkontribusi secara signifikan, khususnya dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya teknologi yang dibutuhkan untuk pelatihan dan pendampingan (Setiawan, 2023; Sari, 2022). Melalui kolaborasi ini, hambatan sebelumnya terkait keterbatasan akses terhadap teknologi dapat teratasi (Santoso, 2023). Penguatan hubungan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pelaksanaan program, tetapi juga membuka peluang kerjasama jangka panjang antara UMKM dan berbagai pihak, memastikan bahwa perkembangan UMKM dapat terus berlanjut setelah program berakhir (Sari, 2022). Kolaborasi yang terjalin menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. (Nugroho, 2023; Setiawan, 2023).

#### 4. Keberlanjutan Penerapan Teknologi

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah kemampuan UMKM untuk menerapkan teknologi secara berkelanjutan setelah pelatihan berakhir. Dari hasil evaluasi selama tiga bulan setelah program selesai, sebagian besar UMKM masih aktif menggunakan platform digital dalam kegiatan bisnis mereka (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menunjukkan bahwa 65% UMKM mengalami peningkatan omset hingga 20% dibandingkan sebelum mengikuti program Prasetyo, 2020; Sari, 2021).

Keberlanjutan penerapan teknologi oleh UMKM di Desa Nglanggeran menjadi salah satu pencapaian penting dari program ini. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara konsisten dalam kegiatan bisnis mereka, yang terlihat dari hasil evaluasi selama tiga bulan setelah program berakhir (Sari, 2021; Nugroho, 2023). Penggunaan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, tetap aktif dan berhasil mendukung operasional bisnis (Rahmawati, 2021; Sari, 2022). Hal ini tercermin dari peningkatan omset sebesar 20% pada 65% peserta program, yang menunjukkan dampak positif dari penerapan teknologi digital (Santoso, 2023). Monitoring berkala yang dilakukan juga membantu mengidentifikasi area yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, memastikan setiap UMKM terus berkembang (Widiastuti, 2022; Setiawan, 2023).. Dengan adanya komitmen ini, diharapkan keberlanjutan penggunaan teknologi dapat menjadi bagian integral dari strategi pengembangan bisnis UMKM setempat (Badan Pusat Statistik, 2022).

#### 5. Pengembangan Kearifan Lokal melalui Teknologi

Program ini tidak hanya fokus pada aspek digitalisasi, tetapi juga mempertahankan dan memperkuat kearifan lokal melalui teknologi. Produk-produk kerajinan tangan dan kuliner tradisional yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Nglanggeran kini dipasarkan secara digital, tanpa mengurangi nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global (Fuadi et al., 2021; Amalia, 2023).

Pengembangan kearifan lokal melalui teknologi merupakan salah satu aspek yang signifikan dari program pemberdayaan UMKM di Desa Nglanggeran. Meskipun program ini berfokus pada digitalisasi, pelaku UMKM tetap dapat mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam produk mereka. Produk kerajinan tangan, seperti batik dan kerajinan bambu, serta kuliner tradisional, kini tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga dijangkau oleh pasar yang lebih luas melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal, tanpa mengorbankan identitas budaya desa. Selain itu, strategi pemasaran yang mengedepankan nilai-nilai lokal telah menarik minat pembeli di tingkat nasional dan

internasional, memberikan peluang baru bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat identitas budaya Desa Nglanggeran dalam kancah global. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran dapat mempercepat pertumbuhan UMKM dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal (Muchtart, 2023; Nuraeni, 2023).

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya sinergi antara inovasi teknologi dan pelestarian tradisi dalam memajukan perekonomian daerah. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan melestarikan kearifan lokal. Misalnya, pendokumentasian desain batik secara digital dapat membantu menjaga warisan budaya dan memudahkan akses informasi bagi generasi mendatang (Rini et al., 2021; Mulyanti et al., 2020). Dengan demikian, keberhasilan program pemberdayaan UMKM berbasis digital di Desa Nglanggeran menjadi langkah awal yang baik dalam membangun ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, seperti dukungan dari pemerintah dan sektor swasta sangat penting dalam keberhasilan program ini. Kerjasama antara UMKM, pemerintah desa, dan sektor swasta dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya teknologi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi. Hal ini menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Saefullah, 2023; IPSD, 2023).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari program pemberdayaan UMKM berbasis digital di Desa Nglanggeran menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan manajerial para pelaku usaha lokal. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, UMKM mampu mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan usaha, yang pada akhirnya memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan efisiensi bisnis. Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan sektor swasta, yang menyediakan infrastruktur serta pendampingan yang diperlukan. Selain itu, adanya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa penerapan teknologi tidak hanya berakhir pada pelatihan, tetapi terus dilanjutkan secara mandiri oleh para pelaku UMKM, yang juga berdampak pada peningkatan omset dan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, program ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam memberdayakan UMKM di Desa Nglanggeran, serta menjadi model pengembangan ekonomi berbasis teknologi di wilayah pedesaan. Transformasi digital tidak hanya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melestarikan kearifan lokal dengan mengintegrasikan teknologi dan budaya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM di daerah pedesaan merupakan langkah strategis untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, N. (2023). Eksistensi prinsip ekonomi mikro islam terhadap keberlanjutan usaha mikro di era digitalisasi. *SHARING*, 2(2), 142-156. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (smes) go online. *Informasi*, 49(2), 145-156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Fuadi, D., Akhyadi, A., & Saripah, I. (2021). Systematic review: strategi pemberdayaan pelaku umkm menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- IPSD, S. (2023). Peran pemerintah dalam upaya pelestarian cagar budaya situs goa gajah di Gianyar, Bali. *Nalars*, 22(1), 9. <https://doi.org/10.24853/nalars.22.1.9-16>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Muchtar, S. (2023). Digital marketing untuk meningkatkan penjualan umkm dan memotivasi anak-anak panti untuk berwirausaha. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.73>
- Mulyanti, D., Widjaja, Y., & Rohaeni, H. (2020). Keterkaitan budaya dan strategi pemasaran pada umkm. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 90-98. <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.550>
- Nugroho, A. (2023). Peran Sektor Swasta dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Studi Kasus UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 4(1), 15-30.
- Nuraeni, F. (2023). Pengaruh layanan e-payment dan e-commerce terhadap kinerja supply chain: dalam digitalisasi usaha mikro, kecil, dan usaha menengah (umkm) di kabupaten karawang. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1431-1444. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5033>
- Prasetyo, A. (2020). Digital Marketing untuk UMKM: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Rahmawati, I. (2021). Kerjasama antara UMKM dan Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 112-120.
- Reniati, R., Nugroho, A., & Purbolakseto, H. (2022). Pendampingan umkm kerajinan lidi nipah dan batik di desa kace timur kabupaten bangka. *Yumary Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1502>
- Rini, M., Hapsari, W., & Haryono, N. (2021). Pembangunan sistem database desain batik. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 142-147. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.38>
- Saefullah, A. (2023). Model pelestarian warisan budaya, konservasi lingkungan, dan pemajuan kebudayaan: studi atas situs taman purbakala cipari kuning. *J. of religious policy*, 2(2), 383-416. <https://doi.org/10.31330/repo.v2i2.35>
- Santoso, B. (2023). Dampak Penerapan Teknologi Digital terhadap Omset UMKM: Analisis Data Empiris. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(2), 50-65.
- Sari, D. (2021). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Digital oleh UMKM: Studi Kasus di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 78-89.
- Sari, R. (2022). Penerapan Teknologi Digital dalam UMKM: Studi Kasus dan Implikasinya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 34-50.
- Setiawan, D. (2023). Membangun Keberlanjutan Penerapan Teknologi dalam UMKM: Pendekatan Praktis dan Teoritis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 75-88.
- Suhartini, S., Mahbubah, N., & Basjir, M. (2022). Development of sme's business cooperation



information technology system design. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 6(13 (120)), 78-86. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2022.264979>  
Widiastuti, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 23-34.